

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian yang telah dilakukan oleh penulis, maka penulis berkesimpulan bahwa :

1. Faktor-faktor penyebab kejahatan aborsi menurut Studi Kasus Putusan Nomor 501/Pid.B/2019/PN.Kdi. Diantaranya adalah:1) Malu dengan keluarga karena janin tersebut adalah hasil terlarang hubungan diluar nikah, yang kemudian menyebabkan pelaku nekat melakukan tindakan aborsi demi menghilangkan nyawa janin tersebut.2) Kehamilan diluar nikah dapat menyebabkan rusaknya masa depan dan karir karena tidak adanya kesiapan mental dan finansial untuk membesarkan anak. 3) Perbedaan agama. Perbedaan agama juga menjadi salah satu faktor besar yang menyebabkan terjadinya tindak pidana aborsi, karena perbedaan keyakinan yang memicu munculnya banyak selisih paham dan ego. 4) Faktor ekonomi juga menjadi alasan utama kenapa kejahatan bisa terjadi, seperti pada kasus kejahatan aborsi, yang mana karena faktor finansial yang tidak memungkinkan untuk membesarkan seorang anak serta tidak adanya dukungan dari keluarga, seseorang tega melakukan tindak kejahatan aborsi.
2. Bentuk pertanggungjawaban pidana terhadap pelaku kejahatan aborsi menurut Studi Kasus Putusan Nomor 501/Pid.B/2019/PN.Kdi. Mengenai bentuk pertanggungjawabannya, terdakwa harus mempertanggungjawabkan perbuatannya yaitu dengan kurungan penjara selama 1(satu) tahun 3 (bulan). Menetapkan masa penahanan yang telah di jalani oleh terdakwa dikurangkan seluruhnya dari pidana

yang dijatuhkan, karena perbuatan terdakwa sudah terbukti secara sah dan meyakinkan telah melanggar Undang-Undang yang diatur dalam Pasal 38 ayat 1(satu) dan 2(dua) Kitab Undang-Undang Hukum Pidana.

B. Saran

Pada akhir penulisan dari uraian di atas, penulis memberikan saran diantaranya sebagai berikut :

1. Keluarga adalah pranata sosial yang paling erat dan sangat berpengaruh bagi tumbuh kembang dan pola pikir seseorang, maka dari itu pendidikan yang baik dari keluarga merupakan hal yang sangat penting dalam memberikan pengetahuan sejak dini tentang bahaya di era globalisasi seperti pada saat ini agar kedepannya anak tidak salah mengambil jalan dan mempunyai pola pikir yang baik.
2. Pemerintah wajib memberikan penyuluhan tentang reproduksi mulai dari tingkat SD, SMP, SMA, khususnya pengetahuan tentang kejahatan aborsi dan dampak yang akan ditimbulkan.
3. Pendidikan agama juga sangat penting dalam menentukan pola pikir anak sejak dini, maka dari itu harus ditanamkan sejak dini pendidikan agama dan moral agar kelak ketika dewasa mempunyai iman yang kuat.
4. Pemerintah harus membatasi iklan yang menjurus pada aborsi, dan obat-obatan yang membuat menstruasi menjadi cepat.